

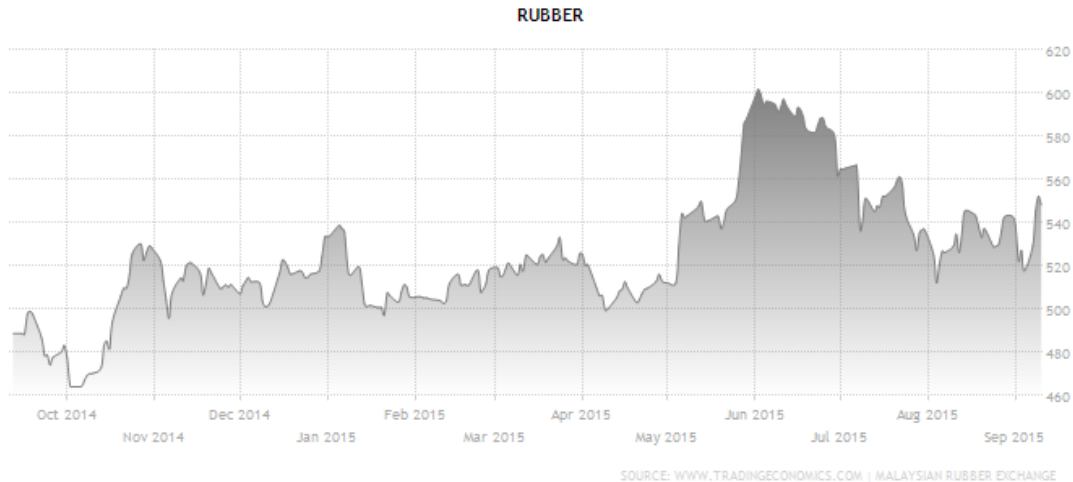
Analisis Harga Karet Pekan Kedua September 2015

Karet (Periode, 7 September – 11 September 2015)

Setelah mengalami pergerakan harga yang melemah, pada pekan ke dua September 2015, harga karet bergerak menguat. Pada awal perdagangan Senin (7/9) di bursa berjangka Singapura (Sicom), harga karet berada pada level US\$121,90 sen/kg dan menguat hingga pada akhir pekan, Jum'at (11/9), pada level US\$125,90 sen/kg untuk kontrak penyerahan September 2015. Sementara di pasar spot Palembang, harga karet juga mulai mendaki dari Rp16.782 per kg pada awal pekan, Senin (7/9) menguat hingga berada pada posisi Rp17.439 per kg pada akhir pekan kedua. Laporan berita *Antara* di Medan, pada Senin (7/9), bahwa devisa Sumatera Utara dari ekspor karet dan barang dari karet hingga Juli 2015, tampaknya melemah 23,33 persen. Hal ini akibat masih lemahnya permintaan dan harga jual di pasar internasional. Data BPS (Badan Pusat Statistik) mengungkapkan, pada Januari-Juli 2015, devisa karet Sumut tinggal US\$699,803 juta sementara di periode sama tahun lalu masih bisa US\$912,735 juta. Penurunan devisa itu tetap masih dampak dari krisis global yang membuat permintaan dan harga jual melemah di pasar internasional. Permintaan yang paling mengalami penurunan besar adalah dari RRT (Republik Rakyat Tiongkok) yang memang sedang mengalami krisis keuangan.

Pada perdagangan Selasa (8/9), harga karet alami berjangka di bursa Tocom, mengalami peningkatan, melanjutkan kenaikan meskipun melambat dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada sesi perdagangan sebelumnya. Kenaikan hari ini masih didukung oleh melemahnya nilai tukar yen Jepang terhadap US\$. Melemahnya nilai tukar yen Jepang menjadikan harga karet relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada sesi perdagangan. Sementara itu, pada perdagangan Rabu (9/9), harga karet menguat di bursa Jepang dipicu oleh potensi kenaikan permintaan industri Jepang. Demikian juga di bursa berjangka Singapura, harga karet bergerak naik ke level US\$125,00 sen/kg untuk perdagangan teratiff Desember 2015. Untuk di bursa Tocom, untuk kontrak karet pengiriman Februari 2016, ditutup melonjak 4% ke 174,30 yen atau Rp20.595 per kg. Impor ke Jepang berpotensi meningkat, ini ikut mendorong harga karet. Spekulasi kenaikan permintaan dari Jepang muncul setelah Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe menyatakan komitmen menurunkan pajak badan usaha untuk mendorong investasi.

Pada perdagangan Kamis (10/9), dilaporkan Asosiasi Negara Produsen Karet Alam, bahwa produksi karet dari perkebunan-perkebunan terbesar turun 0,9% *year on year* ke 6,86 juta ton pada periode Januari—Agustus 2015. Sementara impor karet Tiongkok, negara konsumen karet terbesar dunia, turun 3,5% ke 2,54 juta ton pada periode yang sama. Tercatat pula, harga karet alami berjangka di bursa Tocom mengalami peningkatan yang didukung oleh kenaikan harga minyak mentah dan pelemahan nilai tukar yen Jepang. Harga minyak mentah mengalami kenaikan untuk dua sesi berturut-turut. Menguatnya harga minyak mentah membuat biaya produksi karet sintesis menjadi lebih mahal. Dampaknya permintaan terhadap karet alami meningkat.



Selanjutnya, pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (11/9), harga karet di bursa Sicom bergerak stabil di posisi US\$125,90 sen/kg. Stabilnya harga karet ini dipicu fluktuasi harga karet di Tocom dan Tiongkok. Namun tercatat, harga karet alami Tocom melanjutkan kenaikan yang sempat terhambat pada sesi perdagangan sebelumnya. Pada Jum'at, harga karet kembali memperoleh dukungan dari pelemahan nilai tukar yen Jepang.

Terpantau, melemahnya yen berdampak pada kinerja harga karet. Pelemahan mata uang tersebut membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah. Dampaknya permintaan terhadap komoditas tersebut mengalami peningkatan. Potensi kenaikan permintaan dari Jepang juga muncul sehingga mendorong kinerja harga karet.